

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari *Islamic Finance Country Index (IFCI)*.

Perbankan Syariah mengalami peningkatan. Di Indonesia ada dua jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Berdasarkan statistik perbankan syariah dari OJK tahun 2017 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia adalah 13 bank, 472 Kantor Cabang dan 1.188 Kantor Cabang Pembantu.¹

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* pada industri perbankan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank

¹<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2017/SPS%20September%202017.pdf> . (14 Desember 2017)

dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.² NPF di bank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yaitu 5% dengan idealnya dibawah 5 %.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.³

Di tahun 2016, BRI Syariah mewujudkan strategi akselerasi bisnis tersebut melalui berbagai upaya. Salah satunya adalah menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I Bank BRI Syariah Tahun 2016 dengan jumlah dana sebesar Rp1 triliun. Selain itu BRI Syariah juga mengambil langkah besar untuk menjadi bank syariah pertama penyalur KUR dengan skema

²Lemiyana dan Erdalitriani. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic. Vol. 2. No.1. Juli 2016. Hlm 31.

³ Dinnul Alfian Kabar, Rika Lidyah, Mismiwati, Fernando Africano(2017).*Pengujian Kausalitas NPF,FDR,BOPO,CAR,INFLASI, DAN NILAI TUKAR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*.Hlm.11

syariah di Indonesia. Tak hanya dari segi produk, BRI Syariah juga terus mengakselerasi sistem pemasaran yang dilakukan dengan utilisasi media yang optimal.⁴

Dari tahun 2009 sampai 2017 PT. Bank BRI Syariah selalu berusaha menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang mengalami kenaikan sebagaimana yang tercermin dalam grafik berikut:

Tabel 1.1

Kondisi Rasio Keuangan NPF dan FDR

Pada PT. Bank BRI Syariah

GRAFIK	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	0,53%	0,35%	0,20%	0,88%	1,15%	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%
NPF	1,07%	2,14%	2,12%	2,09%	3,26%	3,65%	3,89%	3,19%	4,72%
FDR	120,98%	95,82%	90,55%	103,07%	102,70%	93,90%	84,16%	81,47%	71,87%

Sumber: Annual Report PT. Bank BRI Syariah, 2018

Dilihat dari tabel diatas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun-ketahun mengalami perubahan yang dapat disimpulkan bahwa, ROA pada tahun 2010-2011 mengalami kondisi yang tidak sehat, kemudian pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari kondisi tidak sehat menjadi kurang sehat. Tetapi keadaan tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat jauh dari 1,15% menjadi 0,08%. Hal serupa terjadi pada tahun 2015-2016 dimana ROA berada ditingkat kurang sehat dan turun menjadi tidak sehat pada 2017. Hal ini disebabkan pembiayaan bermasalah hampir setiap tahun mengalami peningkatan.

⁴<https://www.brisyariah.co.id/> (diakses 21 Februari 2018 11.35)

NPF pada tahun 2010-2017 dalam kondisi yang sehat, namun perlu adanya pengawasan agar ditahun berikutnya tidak mengalami kenaikan sehingga masuk dalam kondisi kurang sehat. Sedangkan Rasio FDR mengalami penurunan dari 103,07% ke 102,70%. Pada tahun 2015 ke 2016.

Dari hal tersebut dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian yang empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian terdahulu

Tabel 1.2
Research Gap
Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA)

Pernyataan	Hasil Penelitian	Peneliti
NPF terhadap ROA	Berpengaruh Positif dan Signifikan	1. Rahmi Fitriyah
	Berpengaruh Negatif signifikan antara NPF terhadap ROA	1. Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, Fernando Africano 2. Endang Fitriana 3. Fernando Africano
	Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan	1. Lemiyana dan Erdah Litriani

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa sumber, 2018

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterimadari bank

beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.⁵ NPF dibank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yaitu 5% dengan idealnya dibawah 5 %. *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitianDinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, Fernando Africano dan Endang Fitriana menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Profitabilitas⁶. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmi Fitriyah yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).⁷Sedangkan menurut hasil penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani menunjukan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).⁸ Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

⁵Lemiyana dan Erdalitriani. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic. Vol. 2. No.1. Juli 2016. Hlm 31.

⁶Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, Fernando Africano(2017).*Pengujian Kausalitas NPF,FDR,BOPO,CAR,INFLASI, dan Nilai Tukar Terhadap ROA Bank Umum Syariah*.Hlm.11

⁷Rahmi Fitriyah(2016).*Pengaruh Positif NPF Terhadap ROA*

⁸Lemiyana dan Erdah Litriani(2016).*Tidak Ada Pengaruh Signifikan Terhadap ROA*

Tabel 1.3

Research Gap

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pernyataan	Hasil Penelitian	Peneliti
FDR terhadap ROA	Berpengaruh Positif antara FDR Terhadap ROA	1. Dinnul Alfisn Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, Fernando Africano 2. Alusius Wishnu Nugroho 3. Dinnul Alfian Akbar
	Berpengaruh Negatif antara FDR Terhadap ROA	Fernando Africano
	Tidak Terdapat Pengaruh antara FDR Terhadap ROA	Rahmi Fitriyah

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa sumber, 2018

Financing to Deposit Ratio merupakan pembagian antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan DPK (dana pihak ketiga) yang dikelola oleh bank. Besar kecilnya *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan tingkat likuiditas bank. Menurut teori yang ada, semakin besar

Financing to Deposit Ratio suatu bank, maka akan dideskripsikan sebagai bank yang kurang likuid.⁹

Jika *Financing to Deposit Ratio* semakin kecil maka bank akan berdampak buruk dalam menyalurkan pembiayaan kurang efektif. Maka dari itu, untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil maupun bonus pihak manajemen bank harus mampu mengendalikan dana yang dihimpun dari masyarakat yang akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Apabila *Financing to Deposit Ratio* semakin besar maka laba yang diperoleh juga semakin besar. Untuk meningkatkan ROA, bank juga harus mampu

⁹ Muhammad(2005)

meningkatkan laba, karena kedua hal tersebut berkaitan. Dimana laba merupakan salah satu komponen yang membentuk ROA (SARI, 2013). Teori ini didukung oleh Oktaviyani (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).¹⁰

Financing to Deposit Ratio dalam penelitian Dinnul Alfian Akbar menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.¹¹ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fernando Africano yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut hasil penelitian Rahmi Fitriyah menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *Return On Asset*. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, ditemukan pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*), maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank BRI Syariah secara Parsial ?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank BRI Syariah secara Parsial ?

¹⁰ Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto. *Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting vol.6, NO.4, TH.2107. Hlm.4

¹¹ Dinnul Alfian Akbar. *Investigation Of Intellectual Capital Impact And Firm Size To Islamic Social Reporting With Profitability As Mediation On Sharia Banks In Indonesia*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank BRI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang selama ini di pelajari dalam perbankan syariah

2. Bagi Bank BRI Syariah

Bagi bank BRI Syariah dapat dijadikan sebagai catatan bahwa dengan memerhatikan *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*.

2. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

